

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengalaman belajar dapat diperoleh siswa melalui serangkaian kegiatan dengan mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan dan narasumber lain. Siswa memerlukan bahan ajar yang memadai dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar berupa materi (misalnya informasi belajar, alat, dan teks) yang disusun secara sistematis, yang menunjukkan seluruh kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu contoh bahan ajar adalah lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD adalah bahan ajar dicetak dalam bentuk lembaran bahan kertas yang berisi, ringkasan, dan pedoman dari tugas belajar yang harus dilakukan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang akan dicapai (Laili & Ismono, 2014). Sebelumnya LKPD dikenal dengan LKS yaitu lembar kerja siswa namun berubah karena perubahan paradigma atau pandangan pendidikan tentang guru dan siswa, jika dulu guru adalah pengajar dan siswa dibelajarkan, pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan aktivitas siswa cenderung pasif, maka sekarang sesuai Kurikulum 2013 yang menekankan bagaimana agar siswa aktif dan pembelajaran berpusat kepada siswa sehingga LKS berubah menjadi LKPD yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Bahan ajar merupakan alat pembelajaran yang perlu untuk terus dikembangkan, dimodifikasi, dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Melihat kondisi sekarang ini, kemajuan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi terus berkembang, sehingga perlu dipikirkan bahwa LKPD yang juga termasuk bahan ajar yang sangat dibutuhkan, harus dirancang sedemikian rupa untuk disesuaikan dengan perkembangan zaman, untuk mencegah permasalahan belajar yang timbul karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan siswa akibat tidak berkembangnya bahan ajar yang digunakan (Taiyeb & Sekarsari, 2014).

LKPD merupakan bahan ajar yang dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran; berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai bentuk latihan yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan. LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru, dan dapat meningkatkan aktifitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar. LKPD memuat diantaranya judul, kompetensi dasar, waktu penyelesaian, bahan/ peralatan yang digunakan, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. LKPD sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif untuk beberapa pelajaran yang membutuhkan pemahaman melalui latihan-latihan soal (Arief & Wiyono, 2015).

Pada Kurikulum 2013 semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Ada dua proses pembelajaran yang berlangsung yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir, dan keterampilan psikomotorik dengan pendekatan saintifik (Trianto, 2007). Sejalan dengan pemikiran tersebut, pembelajaran sains merupakan sesuatu yang harus “dilakukan” oleh peserta didik bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa sebagaimana yang dikemukakan National Research Council (1996: 20) bahwa “*Learning Science is an active process. Learning science is something student to do, not something that is done to them*”. Sedangkan proses pembelajaran tidak langsung adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap. Dari fakta tersebut nampak bahwa peserta didik dituntut aktif dan mengoptimalkan kecerdasan maupun bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pemahaman dan kemampuan berfikir peserta didik dengan bantuan media pembelajaran berupa lembar kerja peserta didik.

Diketahui bahwa penggunaan LKPD dapat meningkatkan hasil belajar. Sesuai penelitian terdahulu oleh Maulidi (2014). Hasil belajar kelas yang menggunakan bantuan LKPD lebih tinggi dibanding kelas tanpa LKPD yang hasil belajarnya lebih rendah. Sehingga penggunaan LKPD memang penting kehadirannya, namun dari hasil observasi peneliti masih banyak sekolah yang nyatanya tidak menggunakan LKPD dalam pembelajaran biologi dan dalam melakukan kegiatan praktikumnya. Sedangkan untuk sekolah yang menggunakan LKPD juga masih dalam bentuk sederhana dan ada juga hanya dituliskan saja dipapan tulis saat digunakan dalam kegiatan belajar. LKPD yang baik ditinjau dari segi struktur atau komponennya harus memuat identitas LKPD seperti judul atau topik, kelas, dan kelompok. Terdapat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan KD, memuat teori singkat, alat dan bahan, prosedur kerja dan penilaian, sedangkan untuk mencapai kebutuhan Kurikulum 2013 harus memuat pendekatan saintifik yaitu 5M.

Saat ini LKPD yang digunakan masih banyak komponen-komponen yang belum memenuhi kebutuhan sesuai Kurikulum 2013. Setiap kegiatan belum mencerminkan proses pendekatan ilmiah yang saat ini sudah seharusnya diterapkan sesuai dengan Kurikulum 2013, sekalipun ada kegiatan saintifik belum ditunjukkan secara maksimal (Sari & Lepiyanto 2016). Begitu juga di kota Lubuk Pakam (Lampiran 4) masih ada LKPD yang disusun secara sederhana yaitu identitas LKPD hanya memuat judul tidak memuat identitas kelas dan nama, alat dan bahan tidak dijelaskan secara rinci dan juga tidak memuat penilaian (afektif, kognitif dan psikomotorik) kerja peserta didik. Pendekatan saintifik juga belum dimuat secara lengkap, dapat kita lihat bahwa LKPD tersebut hanya memuat aspek mengamati, kegiatan mengumpulkan data dan menanya tetapi tetapi tidak memuat aspek menalar dan mengkomunikasikan. Dari hasil observasi di kota Medan juga didapatkan keterangan dari wawancara dengan guru Biologi bahwa di SMA 2, SMA 14, SMA 11 tidak menggunakan LKPD dalam pelaksanaan praktikum mata pelajaran Biologi. Guru SMA 3 menyatakan bahwa dalam melakukan praktikum, prosedur kerja hanya dituliskan saja di papan tulis secara ringkas.

Permasalahan lainnya yaitu tingkat implementasi atau penerapan LKPD kurikulum 2013 sangat kurang. Tidak diterapkannya lembar kerja dikarenakan faktor sarana prasarana yang kurang memadai. Selain itu kemampuan guru dalam membuat LKPD juga masih kurang. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru Biologi di Medan dan Lubuk Pakam mengungkapkan bahwa pelatihan mengenai penyusunan LKPD Kurikulum 2013 masih kurang sehingga mereka kesulitan dalam menyusun dan menentukan kegiatan praktikum, guru diharuskan mengembangkan sendiri LKPD tersebut. Tidak diterapkannya lembar kerja peserta didik dalam pembelajaran mengakibatkan keterampilan siswa kurang terasah. Siswa hanya terfokus pada pemahaman materi saja tanpa mempraktekkan melalui praktikum atau kegiatan lain (Munawaroh & Anif, 2015).

Dalam rangka implementasi pengembangan kurikulum 2013 tersebut tuntuan dalam kegiatan pembelajaran IPA adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang berujung pada ketercapaian kemampuan peserta didik untuk menggali kemampuan *intergrative science* tersebut. Kegiatan pembelajaran IPA tersebut salah satunya dengan melakukan kegiatan praktikum. Kegiatan praktikum mampu mengkonstruksi sebuah peristiwa. Diketahui bahwa sebuah konstruk adalah jantung dari teoritikal (Dahar, 2006). Sehingga peneliti bermaksud melihat seperti apa LKPD praktikum yang disusun oleh guru-guru biologi saat ini. Dengan menganalisis LKPD tersebut diharapkan guru-guru biologi dapat memperbaiki LKPD yang telah dibuat lebih baik lagi sesuai tuntutan Kurikulum 2013 dan kebutuhan peserta didik. Dalam kegiatan praktikum tersebut juga harus terdapat pendekatan ilmiah (5M) sebagai bentuk implementasi Kurikulum 2013, yaitu : (1) mengamati, (2) menanya, (3) mengumpulkan informasi (4) mengasosiasi/menalar, (5) mengkomunikasikan (Sani, 2014).

Karena pentingnya peran LKPD dalam proses pembelajaran Biologi, khususnya dalam pelaksanaan praktikum, maka suatu penelitian yang mengkaji kualitas LKPD yang digunakan dalam pembelajaran Biologi di SMA se- kota Lubuk Pakam akan dilakukan.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih ada sekolah yang tidak menggunakan LKPD.
2. LKPD yang digunakan guru masih ada yang belum sesuai dengan struktur standar LKPD.
3. LKPD yang disusun guru masih ada yang belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar permasalahan dalam penelitian ini terarah dan jelas demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka pembatasan masalah ini dibatasi pada :

1. Kualitas LKPD praktikum Biologi kelas X se-kota Lubuk Pakam ditinjau dari struktur dan tuntutan Kurikulum 13.
2. Materi/ judul LKPD praktikum Biologi kelas X setiap sekolah, yaitu LKPD keanekaragaman hayati, bakteri dan protista.
3. LKPD praktikum yang digunakan guru dalam pembelajaran Biologi berbasis Kurikulum 2013.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas LKPD praktikum Biologi dengan tuntutan Kurikulum 2013 ?
2. Bagaimana kesesuaian LKPD praktikum Biologi dengan tuntutan Kurikulum 2013 ?
3. Bagaimana kualitas LKPD praktikum Biologi yang digunakan dalam pembelajaran menurut pendapat siswa ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kualitas LKPD praktikum Biologi dengan tuntutan Kurikulum 2013.
2. Mengetahui kesesuaian LKPD praktikum Biologi dengan tuntutan Kurikulum 2013.
3. Mengetahui kualitas LKPD praktikum Biologi yang digunakan menurut pendapat siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas LKPD yang lebih mendukung pembelajaran sesuai Kurikulum 2013.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih teliti dalam menyusun LKPD sesuai Kurikulum 2013.
3. Sebagai bahan acuan, perbandingan, maupun referensi bagi peneliti lanjutan dalam penelitian di masa yang akan datang.